

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG SAYUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR BESAR BATU
DAN PASAR BESAR MALANG**

***ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING THE INCOME OF VEGETABLE
TRADERS DURING THE COVID-19 PERIOD AT THE BIG BATU MARKET AND THE
BIG MARKET MALANG***

Hendra Wahyu Pambudi^{1*}, Gumoyo Mumpuni Ningsih², M. Zul Mazwan³

^{1*}Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: hendrawahyu818@gmail.com

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: gumoyo@umm.ac.id

³Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: mzulmazwan@umm.ac.id

*Penulis korespondensi: gumoyo@umm.ac.id

ABSTRACT

The market is a place to meet traders and buyers to make buying and selling transactions for daily necessities. This study aims to analyze the influence of capital, working hours, length of business, and business location on the income of vegetable traders in Big Batu Market and Big Malang Market. The sampling method uses the Purposive Sampling Method. Data analysis of this study used Multiple Linear Regression analysis. The results of the analysis of this study can be concluded as follows: Capital (X1) has a partial effect on the income of vegetable traders because t counts $8,424 > t$ table $1,673$ and is significant by $0,000 < 0.05$. Working Hours (X2) have a partial effect on the income of vegetable traders because t counts $4,051 > t$ table $1,673$ and significant $0,000 < 0.05$. The length of business (X3) does not have a partial effect on the income of vegetable traders because t count $0.977 < t$ table 1.673 . Business location (X4) does not have a partial effect on the income of vegetable traders because t count $1,598 < t$ table $1,673$. Capital, working hours, length of business, and business location together affect the income of vegetable traders in Big Batu Market and Big Malang Market because f calculate $69,441 > f$ table 2.54 and significantly $0.000 < 0.05$. The results of the analysis of the coefficient of multiple determination obtained $R^2 = 0.835$ which means that the ups and downs of the income of vegetable traders in Big Batu Market and Big Malang Market (Y) 83.5% are influenced by capital (X1), working hours (X2), length of business (X3), and business location (X4) the remaining 16.5% is influenced by variables that are not used in this study.

Keywords: *Income, Capital, Working Hours, Length of Business, Business Location*

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat bertemu pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Metode pengambilan sampel menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linier Berganda*. Hasil analisis dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Modal (X1) berpengaruh secara parsial

terhadap pendapatan pedagang sayur karena t hitung $8.424 > t$ tabel 1.673 dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jam Kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur karena t hitung $4.051 > t$ tabel 1.673 dan signifikan $0.000 < 0.05$. Lama usaha (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur karena t hitung $0.977 < t$ tabel 1.673 . Lokasi usaha (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur karena t hitung $1.598 < t$ tabel 1.673 . Modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang karena f hitung $69.441 > f$ tabel 2.54 dan signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil analisis koefisien determinasi berganda diperoleh $R^2 = 0.835$ yang berarti naik turun pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang (Y) 83.5% dipengaruhi oleh modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan lokasi usaha (X4) sisanya sebesar 16.5% dipengaruhi variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha

PENDAHULUAN

Ekonomi di Indonesia pada saat ini sedang melemah hal itu disebabkan masih dalam kondisi pandemi virus Covid-19 yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. *Coronavirus* merupakan virus atau penyakit varian baru yang sebelumnya belum pernah menginfeksi pada manusia. Jika melihat dari beberapa kasus orang yang terinfeksi virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk besar dengan jumlah lebih dari 267,7 juta orang, dengan demikian pandemi tersebut menjadi momok yang menakutkan bagi semua masyarakat Indonesia. Tabel 1. berikut menyajikan data kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah kasus covid-19 di Indonesia

| No | Varian | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------|
| 1 | Kasus Terkonfirmasi | 5.967.182 |
| 2 | Kasus Sembuh | 5.609.945 |
| 3 | Kasus Meninggal Dunia | 153.892 |

Sumber: Satuan Tugas Penanganan COVID-19 2022

Pandemi ini mengakibatkan dampak terhadap berbagai sektor seperti kesehatan, pariwisata, transportasi, pertanian dan perdagangan di seluruh negara termasuk Indonesia. Sejak adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah berupaya menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meminimalisasi penyebaran virus covid-19, salah satunya dengan cara pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tidak hanya masyarakat kota saja tetapi menyebar hingga ke pelosok desa. Salah satu dampak yang paling dirasakan akibat Covid-19 yaitu pedagang di pasar tradisional. Andika *et al* (2020) mengutarakan bahwa masyarakat secara drastis mengalami penurunan pendapatan sejak adanya pandemi, permintaan barang mengalami penurunan khususnya di pasar tradisional.

Pasar tradisional masih jadi pilihan pertama bagi sebagian masyarakat di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, tidak heran lagi jika pasar tradisional masih selalu ramai dibandingkan pasar modern. Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang merupakan salah satu pasar tradisional yang besar di Kota Batu dan Kota Malang, karena lokasinya berada di tengah kota sehingga pasar tersebut mudah dijangkau oleh pembeli. Adanya pandemi ini sangat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang dan

bervariasi banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya mulai dari modal, jenis produk yang dijual dan lain sebagainya, banyaknya pedagang yang berjualan di pasar membuat ketimpangan sosial dan ekonomi.

Dalam suatu usaha yang akan dijalankan modal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan usaha yang telah didirikan. Seorang pedagang harus bijak dalam mengatur serta menentukan jumlah modal usaha sebab ketersediaan modal yang mereka miliki tentu sangat berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pendapatan mereka. Hasil riset yang dilakukan oleh Rastana (2021) menyatakan modal memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan semakin besar modal yang di keluarkan dalam berjualan tentu semakin besar juga pendapatan yang diperoleh pedagang.

Beberapa pedagang menentukan durasi waktu kerja yang berbeda dalam kegiatan berdagang, akan tetapi pada dasarnya jam kerja pedagang sayur antara 5 sampai 10 jam setiap harinya serta tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas berjualan. Dalam kondisi saat ini pedagang memiliki waktu berdagang terbatas hal tersebut akibat adanya pandemi covid-19. Berdasarkan hasil riset Yuniarti (2019) menyatakan bahwa jam kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, semakin lama jam kerja yang di lakukan dalam aktivitas berjualan maka semakin tinggi juga kesempatan mendapatkan pendapatan besar. Namun penelitian serupa dari Artaman *et al* (2016) dan Prihatminingtyas (2019) menyatakan jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima pedagang.

Faktor lama usaha dalam teoritis sedikit yang menelaah jika lama berusaha merupakan fungsi dari pendapatan. Akan tetapi dalam aktivitas informal, dengan pengalaman yang dimiliki seseorang pedagang tidak menutup kemungkinan para pedagang mempunyai pelanggan tetap dan bisa memahami konsumen terhadap kebutuhan mereka. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha. Hasil riset yang dilakukan Setiaji & Fatuniah (2018) menyatakan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang. Namun dari penelitian Yuniarti (2019) menyatakan lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan, hal ini menunjukkan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang.

Disisi lain faktor penentuan lokasi usaha juga memiliki pengaruh pendapatan yang akan diterima oleh pedagang. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat keramaian tiap pedagang juga berbeda-beda tergantung lokasi usahanya. Pedagang yang lokasi usahanya strategis akan memudahkan konsumen untuk berbelanja, sebab beberapa para pembeli enggan berkeliling sampai ke kios yang lokasinya berada di belakang dan jauh. Hasil penelitian yang dilakukan Mithaswari & Wenagama (2018) menyatakan bahwa lokasi usaha mempengaruhi pendapatan yang diterima. Namun dari riset yang dilakukan Damariyah (2015) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak mempengaruhi pendapatan, hal ini menunjukkan lokasi usaha tidak ada hubungan dengan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan ditemukan perbedaan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap pendapatan pedagang sayur dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Besar Batu Dan Pasar Besar Malang”. Harapan dari penelitian bisa menjadi implikasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Defisa negara

Hipotesis penelitian ini diduga modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur

Adapun tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang sayur pada masa Covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang
2. Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pada masa Covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022, di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang merupakan pusat distribusi hasil pertanian dan salah satu kegiatan ekonomi di Kota Batu dan Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas, tujuannya untuk menguji kemungkinan ada atau tidak hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi pendapatan.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria pedagang sayuran yang memiliki kios tetap maupun berpindah-pindah dan berlokasi di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang, pedagang sayur yang setiap harinya berdagang di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang, Pedagang sayur yang setiap harinya berjualan lebih dari 5 jam dan sudah berjualan sayur minimal 5 tahun. Sampel diambil sebanyak 60 pedagang terdiri dari 30 pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan 30 pedagang sayur di Pasar Besar Malang. Penentuan jumlah sampel dengan mempertimbangkan tidak mengetahui jumlah populasi pedagang sayur dan jumlah sampel tersebut sudah tergolong dalam sampel besar dan memenuhi syarat. Menurut Sugiyono (2018) jumlah sampel pada penelitian kuantitatif minimal 30-500 responden.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh pedagang sayuran. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui referensi jurnal terkait dengan penelitian dan buku.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan statistik menggunakan analisis *regresi linier berganda* dengan alat bantu SPSS 23.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) analisis statistik deskriptif adalah pembahasan secara lengkap mengenai keadaan yang sebenarnya. Analisis deskriptif dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan mendeskripsikan maupun memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan untuk umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residu berdistribusi normal dalam model regresi, sebuah model regresi yang baik memiliki syarat nilai residu yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini memakai *Kolmogorov Smirnov*. Residual bisa dikatakan normal jika signivikasi $> 0,05$. Asumsi normalitas apakah data

berdistribusi normal atau tidak dapat diidentifikasi dengan melihat histogram, pengujian ini menggunakan uji plot/ Q-Q plot, uji Chi Square, kurtosis, dan uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018) Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan mendeteksi adanya multikoleniaritas yaitu dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila VIF <10 dan tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikoleniaritas tidak terpenuhi, dan sebaliknya jika VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka terjadi multikoleniaritas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi keobservasi yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas bilamana titik-titik menunjukkan pola yang tidak jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu y (Ghozali, 2018)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel modal (X₁) jam kerja (X₂) lama usaha (X₃) lokasi usaha (X₄) terhadap pendapatan pedagang sayur (Y). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan pedagang (Rp/hari)
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien variabel
- X₁ = Modal (Rp/hari)
- X₂ = Jam kerja (Jam/hari)
- X₃ = Lama usaha (Tahun)
- X₄ = Lokasi usaha (1/0)
- e = Pengaruh variabel lain

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) secara simultan kepada variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi memiliki nilai signifikan. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 \leq 1$. Jika nilai koefisien determinasi (R²) semakin kecil maka pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Jika nilai koefisien determinasi (R²) semakin mendekati 1, berarti pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (Sugiyono, 2015).

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui dua variabel apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan statistika F dapat

digunakan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun langkah-langkah uji-F tersebut adalah:

- 1) Menentukan F_{hitung} berdasarkan hasil output analisis regresi.
- 2) Tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
- 3) Kriteria pengujian :
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_a diterima

c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial pada analisis data penelitian ini menggunakan derajat signifikansi yaitu 0,05. Uji t dengan menggunakan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil nilai signifikansi :

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan bertujuan untuk mengetahui dan menginterpretasikan keragaman responden. Berikut tabel pengelompokan data responden pedagang sayur:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pedagang Sayur

| Kriteria | | Jumlah | Presentase |
|-------------------------|-----------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-kaki | 23 | 38% |
| | Perempuan | 37 | 62% |
| Usia | <35 | 4 | 6% |
| | 36-40 | 12 | 20% |
| | 41-45 | 16 | 27% |
| | 46-50 | 5 | 25% |
| | >51 | 13 | 22% |
| Pendidikan | SD | 24 | 40% |
| | SMP | 17 | 28% |
| | SMA | 19 | 32% |
| Tanggung Jawab Keluarga | 2 | 27 | 45% |
| | 3 | 20 | 33% |
| | 4 | 10 | 17% |
| | 5 | 2 | 3% |
| | 6 | 1 | 2% |

Berdasarkan Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pedagang sayur perempuan yaitu dengan presentase 62% hal ini disebabkan kemungkinan pada saat ini wanita memiliki banyak peran selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga bisa menghasilkan pendapatan dengan berdagang

Responden berdasarkan usia rata-rata pedagang sayur berada pada kisaran 41-45 tahun dengan total 16 orang dan 27% dari keseluruhan responden. Hal ini menandakan bahwa pedagang di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang masih cenderung didominasi pedagang pada usia yang masih produktif

Responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh pedagang dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 40%, sedangkan pendidikan SMP sebanyak 28%, dan pendidikan SMA dengan presentase 32%

Responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat diketahui berdasarkan tanggungan keluarga bahwa responden yang memiliki 2 anggota keluarga berjumlah paling besar dengan total 27 responden dengan presentase 27% dan jumlah presentase terkecil yaitu 2% dengan anggota keluarga terbanyak yaitu 6 orang.

1.2 Analisis Pendapatan

1.2.1 Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan proses penataan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur guna menghitung keuntungan yang didapat dalam aktivitas berdagang. Analisis biaya meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur dan besarnya tidak ditentukan setiap harinya dan terkadang dapat berubah-ubah setiap saat. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi parkir, sampah, listrik, dan pajak lapak.

Tabel 2. Biaya Tetap Pedagang Sayur

| No | Jenis Biaya | Rata-rata Biaya Per Hari (Rp) |
|--------|-------------|-------------------------------|
| 1 | Parkir | Rp. 2.500 |
| 2 | Sampah | Rp. 1.500 |
| 3 | Listrik | Rp. 4.876 |
| 4 | Pajak Lapak | Rp. 1.500 |
| Jumlah | | Rp. 10.376 |

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan pedagang sayur untuk parkir rata-rata per hari sebesar Rp. 2.500, retribusi sampah rata-rata per hari sebesar Rp. 1.500, listrik rata-rata per hari sebesar Rp. 4.876, dan pajak lapak dengan rata-rata per hari sebesar Rp. 1.500.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur yang nominalnya biasanya dapat berubah-ubah. Biaya tidak tetap meliputi anggaran belanja, upah tenaga kerja, dan biaya transportasi. Berikut tabel rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pedagang sayur tiap hari nya.

Tabel 3. Biaya Tetap Pedagang Sayur

| No | Jenis Biaya | Rata-rata Biaya Per Hari (Rp) |
|--------|--------------------|-------------------------------|
| 1 | Anggaran Belanja | Rp. 1.867.583 |
| 2 | Upah Tenaga Kerja | Rp. 20.500 |
| 3 | Biaya Transportasi | Rp. 28.500 |
| Jumlah | | Rp.1.916.583 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui nilai rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk anggaran belanja per hari sebesar Rp. 1.867.583, upah tenaga kerja dengan rata-rata per hari sebesar Rp. 20.500, dan biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang sayur rata-rata per hari sebesar Rp. 28.500.

1.2.2 Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang bervariasi banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima pedagang sayur berbeda, akan tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi yaitu modal usaha yang dimiliki

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan

| No | Uraian | Rata-rata Per Hari (Rp) |
|----|------------|-------------------------|
| 1 | Penerimaan | Rp. 2.266.216 |
| 2 | Biaya | Rp.1.926.959 |
| 3 | Pendapatan | Rp. 339.621 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 hasil data menunjukkan rata-rata penerimaan per hari pedagang sayur sebesar Rp. 2.266.216 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.926.959, dan pendapatan yang sudah diolah dari total seluruh responden diperoleh pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 339.621 per hari.

1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian regresi linier berganda sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis yaitu harus memenuhi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji menggunakan program SPSS 23:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

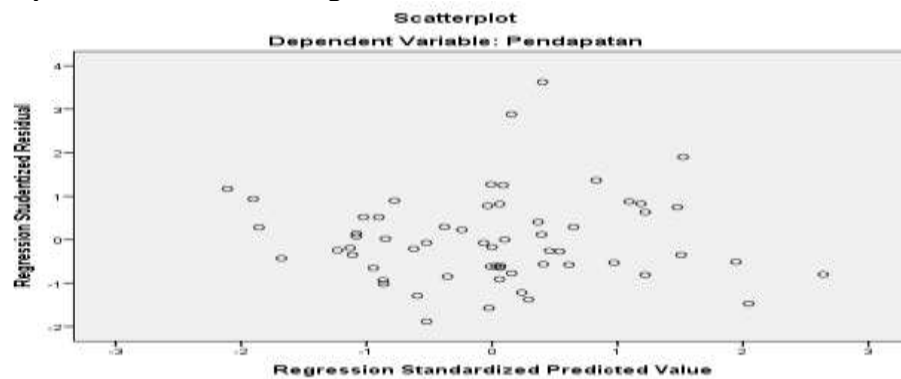
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 41090.71078899 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.057 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan hasil uji di atas maka didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, nilai Asymp. Sig (2-tailed) seluruh variabel tidak menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yang artinya seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel Bebas | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| X1 | .480 | 2.084 |
| X2 | .426 | 2.346 |
| X3 | .771 | 1.297 |
| X4 | .631 | 1.584 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat setiap variabel independent mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot diatas dapat ketahu bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosdastisitas pada model regresi ini

1.4 Analisis Data Regresi Linier Berganda

1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, guna mengetahui tingkat signifikan dari setiap koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependent, yakni analisis untuk mengetahui serta membuktikan hipotesis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.

Tabel 7. Hasil Regresi Ganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | Sig. |
|--------------|-------------------|----------|------|
| Modal | .667 | 8.424 | .000 |
| Jam Kerja | .340 | 4.051 | .000 |
| Lama Usaha | .061 | .997 | .333 |
| Lokasi Usaha | .110 | 1.598 | .116 |

Konstanta = -179723

R² = 0,835

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -179723,032 + 0,667 X1 + 0,340 X2 + 0,061 X3 + 0,110 X4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi (β_1) 0,667 pada variabel modal bernilai positif artinya variabel modal mempunyai pengaruh sejalan dengan pendapatan pedagang sayur
2. Nilai koefisien regresi (β_2) 0,340 pada variabel jam kerja bernilai positif artinya variabel modal mempunyai pengaruh sejalan dengan pendapatan pedagang sayur
3. Nilai koefisien regresi (β_3) 0,061 pada variabel lama usaha bernilai positif artinya variabel modal mempunyai pengaruh sejalan dengan pendapatan pedagang sayur
4. Nilai koefisien regresi (β_4) 0,110 pada variabel lokasi usaha bernilai positif artinya variabel lokasi usaha berpengaruh sejalan dengan pendapatan pedagang sayur

1.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengamati ada atau tidak pengaruh secara sempurna, yang dituju untuk variabel independent modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan lokasi usaha (X4) apakah berpengaruh. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .914 ^a | .835 | .823 | 42558.696 |

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Pendapatan, Jam Kerja

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,835. Angka koefisien determinasi besarnya sama dengan 83%. Angka diatas bisa diartikan faktor modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara keseluruhan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang adalah sebesar 83% dan sisanya 17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.4.6 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna mengetahui apakah seluruh variabel independen bebas secara simultan dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Uji F ini dengan melihat nilai dari signifikansi probabilitas, jika probabilitas (p) < 0,05 artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|---|------|
|-------|----------------|----|-------------|---|------|

| | | | | | | |
|---|------------|----------------------|----|----------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 503095405557.81 5 | 4 | 125773851389.4 54 | 69.441 | .000 ^b |
| | Residual | 99618344275.518 | 55 | 1811242623.191 | | |
| | Total | 602713749833.33 3 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikan 5% (0,05) nilai (p) = 0,000 dan f hitung 69,441 > f tabel 2,54 yang artinya variabel independent modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan lokasi usaha (X4) secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.

1.4.6 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji adanya pengaruh atau tidak variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Berikut hasil uji t pada penelitian ini pada tabel :

Tabel 10. Uji t Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -179723.032 | 70536.452 | | -2.548 | .014 |
| | Pendapatan | .093 | .011 | .667 | 8.424 | .000 |
| | Jam Kerja | 28716.200 | 7088.064 | .340 | 4.051 | .000 |
| | Lama Usaha | 895.649 | 916.578 | .061 | .977 | .333 |
| | Lokasi Usaha | 22102.623 | 13830.117 | .110 | 1.598 | .116 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

1. Variabel Modal

Variabel modal memperoleh $t_{hitung} 8,424 > t_{tabel} 1,673$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat diartikan secara parsial variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur harian di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,093 dan berarti kenaikan modal sebesar 1% lalu pendapatan pedagang sayur akan meningkat sebesar 0,093%. Hasil analisis dari regresi dan uji hipotesis modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur, maka sesuai dengan hipotesis awal yaitu variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Berdasarkan kondisi dilokasi penelitian, dengan terjadinya wabah pandemi Covid-19 pedagang merasa pengunjung konsumen lebih sedikit dan tidak terlalu ramai, hal tersebut mengakibatkan para pedagang sedikit mengurangi modal usaha yang digunakan. Modal dianggap memiliki peranan yang penting dengan ketersediaan modal yang banyak tentu akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2019), Mithaswari & Wenagama (2018), Hutahaeen, (2020), dan Nurul Huda (2020) dalam penelitiannya menyatakan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan,

modal serta pendapatan merupakan bentuk yang memiliki hubungan erat, modal yang relatif besar memungkinkan pedagang untuk menambah jumlah komoditas dagangannya dengan begitu konsumen tertarik untuk membeli dan peluang pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.

2. Variabel Jam Kerja

Variabel jam kerja memperoleh $t_{hitung} 4,051 > t_{tabel} 1,673$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat diartikan secara parsial variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur harian di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hasil analisis dari regresi dan uji hipotesis jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur, maka sesuai dengan hipotesis awal yaitu variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dewi (2018), Yuniarti (2019) dalam penelitiannya menyatakan semakin panjang durasi jam kerja dilakukan maka peluang untuk memperoleh pendapatan akan meningkat, sebab dengan panjangnya durasi jam kerja membuat pengunjung lebih banyak dan pendapatan akan semakin tinggi.

3. Variabel Lama Usaha

Variabel lama usaha memperoleh $t_{hitung} 0,977 < t_{tabel} 1,673$ dengan signifikan $0,333 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat diartikan secara parsial variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur harian di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hasil analisis dari regresi dan uji hipotesis lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur, maka variabel lama usaha tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rastana (2021), Prihatminingtyas, (2019), dan Lestari & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang sayur dan pedagang harus bisa membuat inovasi dari pengalaman yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga pendapatan bisa semakin tinggi, akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Artaman *et al* (2016), Rusmusi & Maghfira, (2018) yang menyatakan lama usaha berpengaruh besar terhadap pendapatan, artinya semakin lama pedagang menekuni pekerjaannya akan semakin banyak juga pelanggan tetap yang dimiliki dan memahami perilaku konsumen. Akan tetapi hasil penelitian ini lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hal tersebut mungkin disebabkan seorang pedagang tidak membutuhkan suatu keahlian khusus ataupun pengalaman, sehingga lama nya seorang pedagang menekuni usahanya tidak mempengaruhi pendapatan yang mereka terima.

4. Variabel Lokasi Usaha

Variabel lokasi usaha memperoleh $t_{hitung} 1,598 < t_{tabel} 1,673$ dengan signifikan $0,116 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat diartikan secara parsial variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur harian di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hasil analisis dari regresi dan uji hipotesis lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur, maka variabel lokasi usaha tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Firmania *et al*, (2020) yang menyatakan lokasi usaha tidak

mempengaruhi pendapatan sebab lokasi datang para konsumen bisa dari mana saja, sehingga mengakibatkan kesempatan yang sama pada pedagang untuk didatangi oleh pembeli, akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Nurul Huda (2020), Artaman *et al* (2016), dan Husaini (2017) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan dimana lokasi yang strategis dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur pada masa pandemi covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data pendapatan yang sudah diolah dari total seluruh responden diperoleh pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 324.150 per hari. Sedangkan pedagang sayur di Pasar Besar Malang memperoleh besar nilai rata-rata sebesar Rp. 347.000 per hari.
2. Variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama mempengaruhi pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang dan variabel modal dan jam kerja secara individual mempengaruhi pendapatan pedagang sayur, namun pada variabel lama usaha dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.

Saran

Hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor modal dan jam kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang, dan faktor lain yaitu lama usaha dan lokasi usaha tidak berpengaruh, maka untuk meningkatkan pendapatan pedagang sayur Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang, diharapkan Pemerintah Kota Batu dan Kota Malang serta instansi terkait hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal usaha, dengan mudahnya mendapatkan modal usaha dan suku bunga yang rendah, para pedagang dapat meningkatkan pendapatannya serta bisa mengembangkan usaha mereka. Jam kerja juga seharusnya di perhatikan oleh pemerintah dan pedagang, sebab semakin lama durasi kerja membuktikan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang rata-rata sudah berdagang selama 19 tahun namun lamanya usaha tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sebaiknya para pedagang meningkatkan kualitas dagangan mereka sehingga mampu menarik konsumen. Lokasi yang strategis dinilai mampu berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan, sudah seharusnya para pedagang selalu menjaga kebersihan lokasi mereka, bagi pemerintah terkait agar segera memperbaiki lokasi atau kios-kios yang kurang layak dan dapat menambah kios yang dibutuhkan oleh para pedang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 16–22.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.

- Damariyah. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang*. . Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Syari'ah STAIN Pekalongan.
- Firmania, F., Karnowahadi, & Inayah. (2020). Effect of Capital , Location , and Length of Business on Traders ' Revenue in Traditional Market Post-Revitalization (Study on the Market Legi of Parakan , Temanggung Regency). *Jurnal Admisi Dan Bisnis*, 21(2), 101–110.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 294–323.
- Nurul Huda, D. I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis*. 1(2), 85–99.
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari*. 7(2), 147–154.
- Putra, K. G. C. A., & Dewi, M. henny U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1141.
- Rastana, I. D. G. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Desa Perean Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah*, 18(1), 155–164.
- Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20, 1–9.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>